

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi manusia yang serba bervariasi. Dengan pendidikan akan dapat membentuk manusia-manusia berkualitas dan berkebudayaan maju sehingga mewujudkan diri sebagai manusia yang bermoral dan produktif serta penuh tanggung jawab. Menyadari akan pentingnya pendidikan maka pemerintah melalui berbagai program yang direncanakan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap lembaga pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain: peningkatan bekal guru, siswa baru, kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, penilaian Prestasi belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai dan penyediaan sarana belajar yang memadai. Naen (2012).

Dalam sejarah perkembangan peradaban manusia sampai sekarang, peranan matematika sangat penting, baik bagi perkembangan peradaban manusia secara keseluruhan misalnya bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi maupun bagi perkembangan setiap individu. Matematika berfungsi sebagai alat bantu dan pelayan ilmu, artinya tidak hanya untuk matematika itu sendiri tetapi untuk ilmu-ilmu yang lain, baik untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai aplikasi dari matematika.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa matematika di ajar bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika itu sendiri, tetapi matematika pada dasarnya juga bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Di samping itu agar siswa

berbentuk kepribadian dan terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang ada kebanyakan siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran matematika. Siswa lebih pasif, enggan, takut atau malu untuk menemukan pendapatnya. tidak jarang siswa kurang mampu dalam mempelajari matematika sebab matematika di anggap sulit, menakutkan bahkan sebagian dari siswa ada yang membencinya.

Guru Matematika yang berhasil adalah guru yang menguasai model pembelajaran yang bisa di gunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini dapat dilakukan apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, maka guru harus membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan mata pelajaran Matematika.

Salah satu kendala utama kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa pasif, dan hanya duduk memandang kedepan, mendengarkan ceramah guru dan mencatat jika diperintahkan. Hal ini disebabkan yang dilakukan oleh guru masih tetap mengajar dengan pola lama yaitu berusaha untuk memberikan materi sebanyak-banyaknya untuk mengejar target dalam semester tanpa memperhatikan apakah siswa mengerti atau tidak, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu juga aktivitas guru lebih banyak dari pada siswa sehingga tidak adanya keseimbangan dalam proses pembelajaran, akibatnya siswa cenderung merasa bosan dengan pembelajaran tersebut.

Siswa akan belajar dengan baik jika diberi kesempatan untuk berperan serta dalam menemukan ide atau gagasan dengan berbagai macam aktivitas. Untuk menciptakan kondisi

ini guru harus bisa mendorong dan meningkatkan peran serta siswa di dalam menemukan ide atau gagasan. Aktivitas-aktivitas tersebut memungkinkan siswa tidak hanya berperan serta tetapi juga berinteraksi dengan siswa lain secara komunikatif. Selain itu juga membuat guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dapat memacu siswa untuk bisa proaktif dalam belajar. Model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran melibatkan kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen baik dari aspek intelektual, ras, suku, budaya dan jenis kelamin untuk bekerja sama dalam belajar, dimana sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melatih untuk menjalin kerja sama dan kreatif. (Basir, 2013)

Saat ini telah banyak pendekatan dan model yang ditawarkan agar pembelajaran lebih bermakna. Pada penelitian ini model yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)*. Pembelajaran kooperatif model *TAI* dicirikan oleh adanya suatu struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama di dalam kelompok dalam situasi pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasi usahanya untuk menyelesaikan tugas. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *TAI*, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individu. Selanjutnya guru membentuk beberapa kelompok, dimana setiap kelompok mengerjakan lembar kegiatan secara mandiri yang telah disiapkan dan saling mencocokkan jawabannya dengan teman sekelompok. Jika ada seorang siswa yang belum memahami materi maka teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan. (Umah, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SMP

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap prestasi belajar matematika sub pokok bahasan bilangan bulat siswa kelas VII SMP Swasta Stella Gratia Atambua Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui Apakah ada pengaruh penerapan pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap prestasi belajar matematika sub pokok bahasan bilangan bulat Siswa Kelas VII SMP Swasta Stella Gratia Atambua Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Batasan istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu sikap atau bentuk yang struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.
2. Pembelajaran *Teams Assisted Individualization (TAI)* adalah pembelajaran yang pengajarannya individual yang dibantu tim (kelompok) atau penggabungan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual.

3. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan materi yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa

- a. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran tipe *team assisted Individualization*.
- b. Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran matematika.

2. Manfaat bagi guru

- a. Meningkatkan kreativitas guru dalam pengembangan materi pelajaran.
- b. Memperbaiki kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam mempersiapkan diri untuk memilih model pembelajaran yang tepat.